

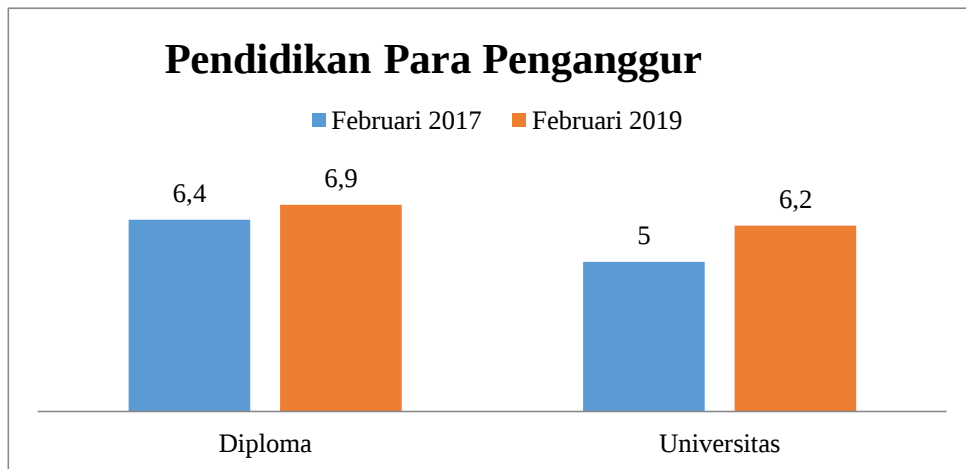
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja kian hari makin sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah bagi anggota keluarga yang lain. Oleh sebab itu, mereka terpaksa menanggung beban hidup bagi anggota keluarga yang menganggur. Hal ini yang dimaksud dengan adanya pengangguran, disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan yang akhirnya menjadi beban masyarakat juga. Menjadi pengangguran bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan terutama di kota-kota besar.

Keterbatasan kesempatan kerja menjadi masalah bagi seluruh masyarakat, salah satunya yang kini dihadapi oleh para lulusan perguruan tinggi. Para pencari kerja yang bergelar sarjana maupun tidak harus bersaing mencari lapangan pekerjaan. Adapun penyebab masalah pengangguran terdidik disebabkan oleh banyaknya sarjana yang tujuannya hanya mencari lapangan pekerjaan bukan membuat lapangan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru bahwa jumlah pengangguran per Februari 2019 menurun, tetapi dari sisi pendidikannya, lulusan diploma dan universitas makin banyak tak bekerja.



Gambar 1.1
Pendidikan Para Penganggur

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran para pendidik atau lulusan diploma serta perguruan tinggi mengalami peningkatan dari februari 2017-februari 2019. Untuk diploma I/II/III mengalami peningkatan sebesar 8,5%, sedangkan tingkat perguruan tinggi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu naik sampai dengan 25%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ekspektasi penghasilan & status lebih tinggi serta penyedia lapangan kerja yang terbatas. (Yosepha Debrina Ratih Pusparisa, 2019)

Menurut Hisrich dalam Nirmala Umami (2016, hlm. 2) permasalahan diatas sebenarnya dapat diperkecil dan ditangani dengan cara berwirausaha dan menjadi seorang pengusaha dan merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Salah satu upaya menurunkan angka pengangguran yang bersumber pada jumlah lulusan perguruan tinggi adalah dengan mempersiapkan mahasiswa untuk membangun sebuah usaha. Mahasiswa harus mampu berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh. Oleh karena itu, sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan mahasiswa. Perubahan paradigma yang dimaksud adalah perubahan dari pola pikir sempit yang hanya berorientasi sebagai pencari kerja setelah lulus perguruan tinggi, menjadi seorang wirausaha yang sukses, mampu menciptakan suatu usaha yang baru agar tercipta lapangan pekerjaan. Hal ini tentu dimulai saat menjadi seorang mahasiswa dan sudah mulai memikirkan serta merintis dari sektor wirausaha mana yang akan dibuat.

Menurut Peter F. Drucker dalam Rintan Sargih (2017, hlm. 2) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W dalam Rintan Saragih (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan kata lain kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui kemampuan kreatif dan inovatif. Sedangkan Berwirausaha adalah seseorang yang sedang menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif

dan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang, serta suatu proses yang dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa.

Mahasiswa berada di antara akhir masa remaja serta awal masa dewasa, dimana permasalahan pekerjaan dan kehidupan bermasyarakat merupakan tugas-tugas sentral yang mendapatkan perhatian khusus. Masalah pekerjaan akan mengarahkan para mahasiswa memilih jurusan atau program studi yang mereka minati dan dirasa kelak akan memberikan sebuah peluang ketika lulus. Namun terkadang jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Mahasiswa dituntut untuk tidak bergantung kepada lapangan pekerjaan yang tersedia setelah mereka lulus, tetapi bagaimana nantinya menyediakan lapangan pekerjaan. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang ragu dan tidak yakin untuk membangun sebuah usaha.

Salah satunya mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, yang sebentar lagi akan mengakhiri masa perkuliahannya dan masuk ke dunia kerja. Akan tetapi masih sedikit mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang berkeinginan membangun usaha. Berdasarkan hasil wawancara awal hanya ada 1 dari 5 orang mahasiswa yang mempunyai usaha, dikarenakan tidak adanya keyakinan pada kemampuan diri sendiri serta kurangnya rasa dan jiwa berwirausaha. Berikut merupakan data mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang memiliki usaha:



Gambar 1.2
Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang Memiliki Usaha

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa presentasi mahasiswa pendidikan yang memiliki usaha hanya 12%. Sedangkan yang tidak memiliki usaha ada 89%. Hal ini dapat dikatakan rendah, karena hanya beberapa orang mahasiswa saja yang memiliki keinginan membangun usaha. Baik itu usaha kecil maupun usaha yang sudah dapat dikatakan berkembang. Rendahnya presentase mahasiswa yang

memiliki usaha bisa dikarenakan oleh efikasi diri akan berwirausaha rendah. Menurut Buchari Alma dalam Bambang Suroto (2016, hlm. 157) Seorang wirausahawan yang memiliki rasa keyakinan yang tinggi (*High Self-Efficacy*) akan berani menghadapi resiko apapun terhadap penentuan keputusan. Keyakinan (Efikasi Diri) dan didukung jiwa berwirausaha akan mendorong individu untuk menempati tingkat-tingkat karir (Fajar Baharudin, 2012, hlm. 4)

Jiwa berwirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Sukirman, 2017, hlm. 120). Jadi dapat dikatakan juga bahwa Jiwa berwirausaha merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras. Keberanian mengambil resiko erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian seseorang wirausahawan. Pengambilan resiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi untuk membuat suatu kemajuan.

Kesiapan karakteristik yang harus dimiliki sebagai seorang wirausahawan ialah kebutuhan berprestasi yang tinggi (prestatif), keluwesan bergaul, kerja keras, efikasi diri, pengambilan resiko, swakendali, inovatif, kemandirian. (Swastinitya Sukmaningrum, 2017, hlm. 2). Menurut Hermin Endratno (2013, hlm. 12) Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa berwirausahaan di kalangan mahasiswa yang selama ini menjadi perhatian peneliti yaitu : faktor demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja), faktor kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), dan faktor lingkungan (kesiapan instrumen). Hal tersebut berarti jiwa berwirausahawan tersebut dipengaruhi oleh efikasi diri.

Berdasarkan konsep Hisrich dalam Nirmala Ummi (2016, hlm. 8) didalam diri seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi, ialah orang yang percaya dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Hal ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan insiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Efikasi diri mempengaruhi pilihan

seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Tahap selanjutnya yang terbentuk adalah efikasi diri dimana individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui berwirausaha.

Menurut Bandura dalam Ghufroon & Rini Risnawati (2010, hlm. 73) mengatakan “Efikasi Diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Dapat dikatakan apabila seseorang dengan Efikasi Diri yang tinggi cenderung lebih yakin dan percaya diri dibandingkan dengan seseorang yang memiliki Efikasi Diri yang rendah. Dalam berwirausaha apabila mahasiswa jiwa berwirausahanya tinggi karena keyakinan atau efikasi diri yang dimilikinya tinggi, maka mahasiswa tersebut akan yakin untuk membangun sebuah usaha.

Sesuai penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sesuai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian **”Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Jiwa Berwirausaha Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan)”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan latar belakang masalah yang dikemukakan, agar memperjelas dan mempermudah penelitian penulis dapat mengidentifikasi masalah diantaranya:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja yang tersedia
2. Banyaknya jumlah pengangguran yang didominasi oleh lulusan perguruan tinggi.
3. Masih rendahnya tingkat efikasi diri mahasiswa.
4. Jiwa berwirausaha mahasiswa yang masih rendah

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas perlu adanya pembatasan, maka dari itu penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Efiksi Diri Mahasiswa
- b. Jiwa Berwirausaha

2. Rumusan Masalah

Agar dapat mempermudah peneliti dalam merumuskan masalah yang tepat, rumusan masalah penelitian diantaranya:

- a. Bagaimana Efikasi Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan?
- b. Bagaimana jiwa berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan?
- c. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Pasundan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1. Untuk mengetahui Efikasi Diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan
- 2. Untuk mengetahui Jiwa Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Angkatan 2015 Universitas Pasundan
- 3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Efikasi Diri terhadap Jiwa Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Pasundan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu bagi pendidikan, khususnya pada psikologi pendidikan terkait mahasiswanya dan memperkaya hasil hasil peneliatan yang sudah ada. Dan dapat memberi gambaran terkait pengaruh Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa bahwa kepercayaan diri itu penting.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk sekelompok orang yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk lebih mengetahui mengenai pentingnya Efikasi Diri dalam hal apapun baik dalam belajar, bekerja, dan kegiatan lainnya.

b. Bagi Mahasiswa

Munculnya motivasi untuk meningkatkan Efikasi Diri dalam berwirausaha.

c. Bagi Universitas Pasundan

Sebagai evaluasi bagi dosen agar lebih memperhatikan mahasiswa dalam belajar, karena motivasi setiap orang itu berbeda.

F. Definisi Operasional

Agar mencegah kekeliruan dalam mengartikan judul skripsi, penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait diantaranya.

1. Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ghufroon dan Rini Risnawati (2010, hlm. 73) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Bandura dalam Hadi Warsito (2009, hlm. 38) individu yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Selain itu mereka mempunyai anggapan bahwa sesuatu lebih sulit dari yang sebenarnya sehingga menekan perkembangan, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini menyebabkan usaha yang dilakukan menurun dan daya tahan terhadap suatu masalah atau rintangan menjadi rendah.

2. Jiwa

Jiwa merupakan cerminan dari perilaku yang dimunculkan oleh seseorang dalam bentuk tindakan dan perbuatan nyata yang meliputi tindakan yang dapat teramati maupun tindakan yang tidak dapat teramati secara langsung dalam hubungannya dengan realitas eksternal diluar dirinya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wikipedia)

3. Berwirausaha

Menurut Peter F. Drucker dalam Rintan Sargih (2017, hlm. 2) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W dalam Rintan Saragih (2017, hlm. 2) mengatakan

bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.. Sedangkan Berwirausaha adalah seseorang yang sedang menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang, serta suatu proses yang dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan berupa kandungan dari setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi tersebut disusun berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2019. Hal. 22-23) adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik isu yang diangkat dalam penelitian, harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas, dan harus mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman topik yang diteliti.

b. Identifikasi Masalah

Merupakan sebuah titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan

penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya.

d. Tujuan Penelitian

Merupakan penunjuk arah bagi peneliti, dan harus dievaluasi pada bagian simpulan skripsi. Menunjukkan pertanyaan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan beberapa hal-hal berikut:

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berisi deskripsi teoretis yang memokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu.

a. Kajian Teori

Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel.

b. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian teori dielaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain seperti: judul, subjek, tahun penelitian, metode

penelitian yang digunakan dan komparasi temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dan diagram/ skema paradigma penelitian menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

d. Asumsi dan Hipotesis

Memuat dugaan sementara dan memuat pertanyaan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Merupakan rangkain kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi tersebut terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey , kategori eksperimental, penelitian kualitatif, atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. Subjek dan Objek Penelitian

Merupakan penetapan lokasi sumber data yang dilengkapi dengan alasan pemilihan lokasi sumber data, kaitan penetapan lokasi atau sumber data dengan latar belakang masalah, penetapan populasi dan besar populasi penelitian, penetapan partisipan, penetapan sampel penelitian, teknik sampling yang digunakan, serta besar sampel penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, tes, angket, observasi, atau studi dokumentasi. Dimana dari data tersebut dapat menghasilkan data utama dan data penunjang sesuai dengan rumusan masalah.

e. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan suatu teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, variabel penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, dan hipotesis.

f. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.